

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak penduduk. Perekonomian di Indonesia harus selalu bergerak agar penduduk Indonesia bisa sejahtera secara ekonomi. Perkembangan dunia usaha dewasa ini menunjukkan peningkatan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan industri. Perkembangan dan kemajuan dunia usaha secara umum dewasa ini semakin meningkat dan kompleks, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan profesional yang dapat menciptakan iklim kerja yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tempatnya bekerja.

Semakin berkembangnya perusahaan baik kegiatan maupun jumlah karyawan. Pimpinan perusahaan tidak dapat lagi melaksanakan sendiri semua fungsinya, kondisi semacam ini menuntut pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan sebagian tugas, wewenang serta tanggung jawab kepada beberapa bawahan yang dipimpinnya guna membantu pengelolaan perusahaan. Selain itu pimpinan perusahaan juga membutuhkan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai perusahaan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang lebih dikenal dengan sistem pengendalian intern. Suatu kegiatan yang bergerak dibidang usaha mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba seoptimal mungkin serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus mengatur dan mengelola kasnya dengan baik untuk mencapai tujuan yang impikan tersebut

Setiap Badan Usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu membutuhkan dana dalam bentuk kas. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maupun untuk investasi. Selain itu kas merupakan alat yang penting bagi perusahaan untuk memperlancar aktivitas perusahaan untuk

memperoleh laba. Kas merupakan salah satu aset perusahaan yang paling penting karena kas merupakan aset yang paling cair (*liquid*) (Soemarso, 2010:10). Kas mudah diabaikan (*misappropriate*) daripada aktiva lain, semacam *inventory* atau peralatan. Karena alasan inilah, menjaga kas dan membentuk sistem pengendalian internal terhadap kas merupakan perhatian yang utama (Soemarso, 2010:11).

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian intern yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai (Anastasia dan Lilis, 2010:82). Sistem pengendalian intern bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan jadi lancar dan terkendali (Anastasia dan Lilis, 2010:82)

Andriyanto Adi Nugroho (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus di Kredit Union Sandya Swadaya Yogyakarta)” menyimpulkan bahwa sistem penerimaan kas mempunyai empat aktivitas, sedangkan dalam sistem pengeluaran kas terdapat tiga aktivitas. Bagian yang terlibat adalah *Teller*, *General Manager*, *Loan Risk Controller*, Komite Kredit, *Human Resource Manager*, *Finance Manager*, *Operate and Support*, Karyawan dan Anggota. Dan menyimpulkan juga bahwa pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas di Credit Union Sandya Swadaya Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut COSO. Tiga komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu Penilaian Resiko, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan sudah dilaksanakan, sedangkan pengendalian internal menurut COSO yaitu Lingkungan Pengendalian dan Aktivitas Pengendalian belum semua pengendalian internal dalam komponen

dilaksanakan. Pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan Credit Union Sandya Swadaya Yogyakarta sudah efektif.

PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berbentuk Perum dan bergerak dalam bidang pengelolaan air minum. Aktivitas yang dilakukan oleh PDAM salah satunya adalah menyediakan dan menyalurkan air yang cukup kepada konsumen langganan. Sedangkan PDAM sendiri merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia selain Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). PDAM Bondowoso merupakan perusahaan yang memproduksi air, baik secara langsung dan tidak langsung. Yang secara langsung yaitu saluran air yang langsung kesetiap rumah, sedangkan secara tidak langsung menggunakan truk tangki dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) karena PDAM Bondowoso Tahun 2016 sudah mulai memproduksi AMDK. PDAM Bondowoso memperoleh kasnya dari pendapatan air dan non air. Pendapatan air adalah pendapatan yang berhubungan dengan rekening pemakaian air oleh pelanggan dan penjualan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) serta penjualan air menggunakan truk tangki. Pendapatan non air adalah pendapatan yang berhubungan dengan perbaikan pipa bocor, pasang baru, dan pemasangan kembali. Dalam menjalankan kegiatan operasional pihak perusahaan dibantu oleh beberapa bagian. Untuk menciptakan lingkungan yang efektif dan efisien, setiap bagian harus diterapkan suatu sistem yang bertujuan untuk mengendalikan atau mengontrol segala kegiatan perusahaan.

Pengendalian intern dimaksudkan untuk memastikan bahwa segala perturan dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dan ditaati oleh karyawan, atau tujuan ini untuk memastikan bahwa kegiatan usaha perusahaan patuh kepada hukum, peraturan, rekomendasi, dari regulator, kebijakan dan prosedur intern perusahaan. Sehingga bagi PDAM yang sangat penting sebagai kontrol agar semua arus kegiatan operasional dari kegiatan PDAM bisa diawasi oleh pusat.

PDAM Bondowoso telah menerapkan SPI, namun terdapat indikasi kecurangan dalam pertanggungjawaban pada penerimaan kas. Seperti kecurangan pada proses pencatatan saat terjadinya transaksi kas masuk pada setiap unit,

dimana pada saat ada pelanggan yang menyetorkan tagihan, oleh pihak unit tidak dicatat. Hal ini juga, oleh pihak unit tidak dilaporkan ke PDAM pusat. Pihak unit berdalih karena pelanggan yang menyetor hanya satu orang saja pada hari dimana frekuensi pelanggan dalam keadaan sepi, padahal setiap ada transaksi pada perusahaan yang sudah menerapkan SPI mengharuskan mencatat setiap transaksi.

Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, evaluasi pengendalian intern mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini karena penerimaan dan pengeluaran kas menjadi aset lancar yang perlu pengendalian yang ketat sehingga dengan mempertimbangkan hal tersebut dan mempertimbangkan bahwa belum pernah ada penelitian di PDAM Bondowoso tentang pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam laporan Tugas Akhir dengan judul “EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PADA SISTEM PENERIMAAN DAN PENGELURAN KAS (Studi Kasus di Perusahaan Daerah Air Minum Bondowoso)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem penerimaan dan pengeluaran kas di PDAM Bondowoso?
- b. Apakah pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di PDAM Bondowoso sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut *Commite of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di PDAM Bondowoso.

- b. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di PDAM Bondowoso sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut *Commitee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO)*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu informasi tentang pengendalian intern pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada Instansi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya dibidang akuntansi

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak Instansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi PDAM Bondowoso tentang pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang telah diterapkan.
- b. Bagi pihak Lembaga Pendidikan penelitian ini diharapkan sebagai kajian materi perkuliahan terutama yang berkaitan dengan akuntansi dan dapat menjadi tambahan referensi pustaka pada pespustakaan.
- c. Bagi pihak penulis penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik mengenai pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas.